

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti saat ini, suatu institusi atau lembaga memerlukan suatu sistem tata kelola yang tepat dimana tata kelola tersebut menunjukkan kinerja yang baik dari manajemen institusi tersebut sehingga akan menghasilkan suatu output yang handal dan sesuai dengan tujuan institusi tersebut. Tata kelola yang baik tersebut dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*(GCG). Adanya *Good Corporate Governance* tersebut akan membantu sebuah institusi untuk memberikan akuntabilitas dan transparansi dari pengelolaan hasil kinerja sehingga dapat mempertanggungjawabkannya kepada pemangku kepentingan. Salah satu hasil dari penerapan *Good Corporate Governance* ini adalah laporan keuangan yang mudah dipahami, handal, relevan dan dapat dibandingkan dari institusi tersebut sehingga para pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan tersebut (Milatussholihah, 2019)

Basukianto (2015) Sektor pemerintahan mencakup semua unit kelembagaan antara lain pemerintah pusat dan pemerintah daerah termasuk pemerintah desa, dalam hal ini setiap instansi pemeritahan juga memiliki kewajiban untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan dan informasi lain kepada pemangku kepentingan yaitu

masyarakat atas kinerja yang dilakukan selama ini. Pengelolaan pertanggungjawaban dalam pemerintahan sudah diatur dalam berbagai Peraturan Pemerintahan. Basukianto (2015) menyebutkan bahwa peraturan pemerintah terkait pengelolaan keuangan daerah mengamanatkan bahwa asas keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat harus dijadikan sebagai acuan, sehingga keuangan daerah dapat dikelola dengan tertib, ekonomis dan efisien, patuh terhadap peraturan perundang-undangan, serta efektif dan transparan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai penyajian informasi yang berguna dan bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas pelaporan harus memiliki empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Armel Gustika R, 2017). Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi (pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan) dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap perundang-undangan (Riandani R, 2017).

Dalam menyusun laporan keuangan, banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan tersebut. Kualitas yang baik dari laporan keuangan sangat diperlukan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi dari para pemangku kepentingan. Informasi tersebut digunakan para pengguna untuk mengambil sebuah keputusan, sehingga kualitas dari laporan

keuangan tentu akan mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil. Dalam beberapa penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut antara lain yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan juga sistem pengendalian internal dalam institusi tersebut.

Menurut Armel Gustika R (2017) Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam penyusunan laporan keuangan agar terciptanya laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh penggunanya. Proses penyusunan laporan keuangan merupakan proses terpenting dari suatu organisasi untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu organisasi dalam satu periode, maka dari itu jika tidak didukung dengan sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan di bidang akuntansi maka penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan efektif dan tidak bisa menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat dipakai oleh pengguna informasi tersebut (Armel Gustika R, 2017). Manusia sebagai asset yang akan mengelola sumber daya yang dalam organisasi memerlukan manusia yang baik kualitasnya. Sumber daya manusia sangat penting bagi setiap organisasi, sehingga perlu dikelola, diatur, dan dimanfaatkan agar dapat berfungsi secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Akbar J. M, 2014).

Di era sekarang, tugas didalam perusahaan atau instansi dapat dilakukan dengan mudah apabila ditunjang dengan penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi yang didapatkan dengan cara pengkombinasian dari alat perangkat komputer dengan telekomunikasi merupakan suatu pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data (Armel Gustika R, 2017). Manfaat dari

penggunaan teknologi informasi ini yaitu mempercepat proses transaksi, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar dan kemampuan multiprocessing. Dalam laporan keuangan yang berkualitas, harus memiliki isi yang relevan. Sehingga dalam proses pembuatan laporan keuangan dibutuhkan waktu yang singkat namun isinya tepat. Teknologi informasi membantu menyingkat waktu dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut sehingga laporan keuangan memiliki sifat yang relevan (Armel Gustika R, 2017).

Faktor Lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian adanya kesalahan dan penyalahgunaan terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Pengendalian internal yang baik harus dilakukan oleh seluruh anggota suatu institusi yang nantinya digunakan untuk memberikan keyakinan memadai atas laporan keuangan yaitu keandalan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektif serta efisien (Armel Gustika R, 2017). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku (Riandani R, 2017).

Peraturan Pemerintah tentang Desa sudah banyak dibuat seperti UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang didalamnya tercantum aturan tentang sistem otonomi desa yang memberikan otoritas yang luas kepada desa untuk mengelola tata pemerintah sendiri berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan desa dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah desa diberi keleluasaan untuk mengelola keuangan dan kekayaan milik desa.

Penerimaan dana oleh pemerintah desa tentunya akan berdampak pada tuntutan tanggungjawab pengelolaan tersebut dari pengelola sehingga diperlukan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengguna.

Laporan keuangan pemerintah desa merupakan suatu yang sangat menarik untuk dikaji, melihat semakin banyaknya tuntutan akuntabilitas dari lembaga-lembaga publik, baik dari pusat maupun daerah dan terutama dari masyarakat. Tuntutan yang semakin besar terhadap akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi pemerintah desa untuk memberikan suatu informasi yang lebih baik kepada publik dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas. Pemerintah desa wajib menyusun Laporan Realisasi Pelaksanaan APB Desa dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APB Desa. Laporan ini dihasilkan dari suatu siklus pengelolaan keuangan desa, yang dimulai dari tahapan perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa. Dalam tahap perencanaan dan penganggaran, pemerintah desa harus melibatkan masyarakat desa yang direpresentasikan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sehingga program kerja dan kegiatan yang disusun dapat mengakomodir kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut (Prasetya, Dkk, 2017).

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi secara acak pada aparatur desa pada Desa Josari, Desa Mojorejo, Desa Ngasinan. Hasil observasi tersebut menginformasikan bahwa ada beberapa aparatur desa yang belum dikirim untuk melakukan pelatihan untuk menyusun laporan keuangan sama sekali. Sehingga pemahaman setiap aparatur desa berbeda mengenai

penyusunan laporan keuangan desa. Sebagian desa hanya menggunakan orang yang mampu dalam bidang teknologi untuk membantu melakukan pekerjaannya. Permasalahan tersebut bisa berdampak pada pelaporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ponorogo (Wawancara Aparatur Desa, Maret 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pangestu Eka M, 2019) menunjukkan adanya pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan karena sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian organisasi. Dalam pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik, Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wijayanti L, 2017) menunjukkan tidak adanya pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Armel Gustika R (2017) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan karena teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk pengambilan keputusan, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Riandani R, 2017) menunjukkan tidak adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi keuangan daerah masih mengalami hambatan karena peralatan dan software pendukung yang masih sering mengalami kendala sehingga membutuhkan waktu perbaikan yang cukup lama dan berdampak pada jadwal waktu pelaporan yang mengalami kemunduran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yendrawati R, 2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena pada objek yang diteliti belum menerapkan pengendalian intern secara efektif dan menyebabkan informasi laporan keuangan yang dihasilkan kurang tepat. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Riandani R, 2017) menunjukkan adanya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan karena untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, pemerintah daerah harus senantiasa meningkatkan kegiatan pengendalian seperti melakukan pembinaan seperti melakukan kontrol secara rutin pada lingkungan pemerintahan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Pangestu Eka M, 2019). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang akan dijadikan tempat penelitiannya. Penelitian terdahulu dilakukan di kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Ponorogo sedangkan penelitian yang sekarang akan dilakukan pada Pemerintah Desa Se Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas**

# Laporan Keuangan Pemerintah Desa Se Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo”

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1 Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa?
- 2 Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa?
- 3 Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa?
- 4 Apakah sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa.



2. Mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa.
3. Mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa
4. Mengetahui pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

##### **1. Bagi Universitas**

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan serta sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya dan pengembangan ilmu akuntansi dibidang sektor publik, khususnya untuk memahami hubungan antar kompetensi sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan desa

##### **2. Bagi Pemerintah Desa Kecamatan Jetis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kinerja pemerintah desa sehingga mampu meningkatkan kinerja pemerintah desa di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

##### **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan untuk mengetahui serta mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern dalam hubungannya dengan kualitas laporan keuangan desa.

#### **4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan penelitian selanjutnya, agar dapat menjadi suatu penyempurnaan didalam penelitian yang akan datang.

